

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango yaitu karena faktor penghasilan, faktor kekerasan dalam rumah tangga, dan faktor minuman keras.

Hasil penelitian dari faktor perceraian tersebut akan menimbulkan dampak bagi pola asuh anak yang menunjukkan bahwa pengasuhan pola anak dalam lingkungan keluarga broken home memiliki dampak bagi pola asuh anak yang berbeda-beda. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh laissez faire. Dari hasil tersebut, orang tua lebih cenderung menggunakan pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh demokratis.

5.2 Saran

Sebagaimana kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi tentang perceraian sehingga masyarakat akan mengetahui dampak yang akan terjadi dari suatu perceraian tersebut, bagi pola asuh anak.
2. Bagi pemerintah desa, sebaiknya harus lebih memperhatikan anak-anak yang sering mendapatkan kekerasan dari orang tuanya, serta istri yang sering mendapatkan kekerasan fisik dari suaminya.
3. Bagi masyarakat dan orang tua, sebaiknya harus lebih memperhatikan serta memberikan perhatian dan nasehat kepada anak-anak dari sejak remaja bagaimana dampak dari suatu perceraian agar berkurangnya tingkat perceraian yang berada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atriel. 2008. . Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja”.
- Aziz, Safrudin, 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media
- Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta; Rineka Cipta
- Dariyo. 2004. Faktor-faktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 8 (15 Juni 2017)
- Dariyo. 2003. Faktor-Faktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 7 (15 Juni 2017)
- Dariyo. 2008. Faktor-fktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 8 (15 Juni 2017)
- Fitzpacrich. 2004. Keluarga Broken Home di Tanjungpinang. *Jurnal keluarga*, Hal 22 (16 Juni 2017)
- Hasa, Shadlly. 1996. Probematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kuluprogo, dan Yogyakarta.
- Ihromi. 2004. Faktor-faktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 8 (15 Juni 2017)
- Irawati. 2009. Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja”.
- Jhin M. Echolis. 2002. Probematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kuluprogo, dan Yogyakarta.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurmalasari. 2008. Probematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kuluprogo, dan Yogyakarta.

- Putri. 2008. Faktor-faktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 6 (15 Juni 2017)
- Santrock. 2002. Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja”.
- Syamsyu, Yusuf. 2007. Peranan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 9
- Syaiful, Bahri. 2014. Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kuluprogo, Yogyakarta.
- Ulwan, 2002. Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja”.
- Willis, H. Sofyan S. 2013. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Wiran, ddk. 2008. Faktor-fktor Perceraian pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Perceraian*, Hal 8 (15 Juni 2017)

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal
Perceraian dalam keluarga	Penghasilan	Penghasilan mengacu pada bentuk pendapatan sebagai hasil kerja/hasil usaha yang dilakukan oleh kepala keluarga atau keluarga secara keseluruhan	1-4
	Minuman keras	Minuman keras adalah salah satu bentuk minuman yang dipermentasi sehingga mengandung alkohol yang dapat membuat reaksi memabukkan bagi yang meminumnya. Minuman keras cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi pengonsumsi dan tidak dapat dipungkiri bahwa minuman keras dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga	5-9
	Kekerasan dalam rumah tangga	Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang lebih bersifat fisik antara suami istri yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik dalam ruang lingkup rumah tangga	10-14
Pola asuh anak	Otoriter	Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Pola asuh otoriter lebih cenderung sebagai pengendalian atau pengawas (<i>controller</i>), selalu memaksakan kehendak anak	15-17

	Demokratis	Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama. Tipe pola asuh anak ini tidak banyak menggunakan kontrol pada anak, yang mengharapkan anak untuk lebih bertanggung jawab	18-21
	Laissez faire	Tipe pola asuh laissez faire yaitu tidak berdasarkan aturan-aturan. Pola asuh ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya	22-23

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Indikator	Deskriptor	Wawancara	Sumber Data
Penghasilan	Penghasilan mengacu pada bentuk pendapatan sebagai hasil kerja/hasil usaha yang dilakukan oleh kepala keluarga atau keluarga secara keseluruhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapakah penghasilan bapak/ibu dalam sebulan? 2. Apakah penghasilan yang di dapat bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dalam rumah tangga saudara? 3. Adakah ketimpangan penghasilan antara bapak dan ibu jika ibu (istri) mempunyai penghasilan ? 4. Berapa penghasilan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai
Minuman Keras	<p>Minuman keras adalah salah satu bentuk minuman yang dipermentasi sehingga mengandung alkohol yang dapat membuat reaksi memabukkan bagi yang meminumnya.</p> <p>Minuman keras cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi konsumsinya dan tidak dapat dipungkiri bahwa minuman keras dapat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi minuman keras? 2. Mengapa bapak/ibu sampai mengkonsumsi minuman keras? 3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu sampai memilih mengkonsumsi minuman keras? 4. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa mengkonsumsi minuman keras akan mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga? 5. Jika suami anda meminum minuman keras apakah anda tidak menegur? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai 3. Ibu/istri

	memicu pertengkaran dalam rumah tangga		
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang lebih bersifat fisik antara suami istri yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik dalam ruang lingkup rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga bapak/ibu sering terjadi perselisihan 2. Jika iya, apakah setiap perselisihan terjadi kekerasan fisik? 3. Jika iya, mengapa bapak/ibu sampai melakukan kekerasan dalam rumah tangga? 4. Apa saja masalah bapak/ibu yang sering ditemui dalam keluarga sehingga terjadi kekerasan fisik didalam rumah tangga? 5. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa kekerasan fisik dalam rumah tangga akan memicu terjadinya perceraian? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai
Otoriter	Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Pola asuh otoriter lebih cenderung sebagai pengendalian atau pengawas (<i>controller</i>), selalu memaksakan kehendak anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak? 2. Apa strategi yang diambil bapak/ibu untuk mengasuh anak dalam sistem otoriter? 3. Apakah bapak/ibu menyadari sistem otoriter baik atau tidak dalam pengasuhan anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai
Demokratis	Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama. Tipe pola asuh anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa bapak/ibu memilih pola asuh demokratis dalam mengasuh anak? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak? 3. Apa yang memicu bapak/ibu sampai menerapkan sistem demokratis dalam pola pengasuhan anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai

	<p>ini tidak banyak menggunakan kontrol pada anak, yang diharapkan anak untuk lebih bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya.</p>	<p>4. Apakah menurut bapak/ibu pengasuhan anak dalam sistem demokratis akan menjadikan anak lebih baik?</p>	
<p>Laissez faire</p>	<p>Tipe pola asuh laissez faire yaitu tidak berdasarkan aturan-aturan. Pola asuh ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya</p>	<p>1. Bagaimana upaya atau cara bapak/ibu untuk mengasuh anak dalam sistem laissez faire? 2. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa pengasuhan anak dalam sistem laissez faire akan menjadikan perilaku anak tidak terkendali?</p>	<p>1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai</p>

Lampiran 3

FORMAT WAWANCARA

DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

1. Berapakah penghasilan bapak/ibu dalam sebulan?
2. Apakah penghasilan yang di dapat bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dalam rumah tangga saudara?
3. Adakah ketimpangan penghasilan antara bapak dan ibu jika ibu (istri) mempunyai penghasilan?
4. Berapa penghasilan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?
5. Apakah bapak/ibu mengkonsumsi minuman keras?
6. Mengapa bapak/ibu sampai mengkonsumsi minuman keras?
7. Apa yang menyebabkan bapak/ibu sampai memilih mengkonsumsi minuman keras?
8. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa mengkonsumsi minuman keras akan mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga?
9. Jika suami anda meminum minuman keras apakah anda tidak menegur?
10. Apakah keluarga bapak/ibu sering terjadi perselisihan
11. Jika iya, apakah setiap perselisihan terjadi kekerasan fisik?
12. Jika iya, mengapa bapak/ibu sampai melakukan kekerasan dalam rumah tangga?
13. Apa saja masalah bapak/ibu yang sering ditemui dalam keluarga sehingga terjadi kekerasan fisik didalam rumah tangga?
14. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa kekerasan fisik dalam rumah tangga akan memicu terjadinya perceraian?
15. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak?
16. Apa strategi yang diambil bapak/ibu untuk mengasuh anak dalam sistem otoriter?

17. Apakah bapak/ibu menyadari sistem otoriter baik atau tidak dalam pengasuhan anak?
18. Mengapa bapak/ibu memilih pola asuh demokratis dalam mengasuh anak?
19. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak?
20. Apa yang memicu bapak/ibu sampai menerapkan sistem demokratis dalam pola pengasuhan anak?
21. Apakah menurut bapak/ibu pengasuhan anak dalam sistem demokratis akan menjadikan anak lebih baik?
22. Bagaimana upaya atau cara bapak/ibu untuk mengasuh anak dalam sistem *laissez faire*?
23. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa pengasuhan anak dalam sistem *laissez faire* akan menjadikan perilaku anak tidak terkendali?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Indikator	Deskriptor	Data	Sumber Data
Penghasilan	Penghasilan mengacu pada bentuk pendapatan sebagai hasil kerja/hasil usaha yang dilakukan oleh kepala keluarga atau keluarga secara keseluruhan	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Informan 2. Keluarga yang bercerai
Minuman keras	<p>Minuman keras adalah salah satu bentuk minuman yang dipermentasi sehingga mengandung alkohol yang dapat membuat reaksi memabukkan bagi yang meminumnya.</p> <p>Minuman keras cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi pengonsumsi dan tidak dapat dipungkiri bahwa minuman keras dapat memicu pertengkaran dalam</p>	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Informan kunci 2. Keluarga yang bercerai 3. Ibu/istri

	rumah tangga		
Kekerasan dalam rumah tangga	Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang lebih bersifat fisik antara suami istri yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik dalam ruang lingkup rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan 2. Keluarga yang bercerai
Otoriter	Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Pola asuh otoriter lebih cenderung sebagai pengendalian atau pengawas (<i>controller</i>), selalu memaksakan kehendak anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan 2. Keluarga yang bercerai
Demokratis	Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama. Tipe pola asuh anak ini tidak banyak menggunakan kontrol pada anak, yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan 2. Keluarga yang bercerai

	mengharapkan anak untuk lebih bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilinya		
Laissez faire	Tipe pola asuh laissez faire yaitu tidak berdasarkan aturan-aturan. Pola asuh ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan 2. Keluarga yang bercerai



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128

SURAT IZIN MENELITI

Nomor : 1338/UN47.B1/KM/2017

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Memberikan Izin kepada:

Nama : Triswidyastuti Maliwu
Nim : 121 413 011
Angkatan : 2013/2014
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Luar Sekolah

Untuk Melaksanakan Penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ Dampak Perceraian Bagi Pola Asuh Anak di Desa Bonedaa Kecamatan Suwua Selatan Kabupaten Bone Bolango ”

Demikian surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Gorontalo, 21 Juni 2017



DEKAN, *h*

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd.
NIP. 19570918 198503 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128

No : ~~1337~~UN47.B1/KM/2017
Lamp : 1 (Lembar)
Hal : Permohonan Rekomendasi

Kepada Yth,

Kepala Desa Bonedaa
Kabupaten Bone Bolango

Di-

Tempat


Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo :

Nama : **Triswidyastuti Maliwu**
Nim : **121 413 011**
Angkatan : **2013/2014**
Prodi/Jurusan : **S1 Pendidikan Luar Sekolah**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di unit kerja/instansi yang bapak/ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 21 Juni 2017


DEKAN
FAKULTAS

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd.
NIP. 19570918 198503 2 001

Tembusan;
1. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN SUWAWA SELATAN
DESA BONEDAA**

SURAT IZIN MENELITI

NOMOR : 511.3/ BND-SUSEL /81/VII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrun Mamente
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Bonedaa
Unit Kerja : Kantor Desa Bonedaa

Memberikan Izin kepada:

Nama : Triswidyastuty Maliwu
NIM : 121 413 011
Angkatan : 2013/2014
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Luar Sekolah

Untuk Melaksanakan Penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul :
"Dampak Perceraian Bagi Pola Asuh Anak di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan
Kabupaten Bone Bolango"

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bonedaa, 30 Mei 2017

Bonedaa



Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGo

Pertanyaan	Hasil Wawancara	Sumber Data
1. Berapakah penghasilan bapak/ibu dalam sebulan? 2. Apakah penghasilan yang di dapat bapak/ibu mencukupi untuk kebutuhan dalam rumah tangga saudara?	Penghasilan saya kurang lebih Rp. 250.000 dalam sebulan dari penjualan rempah-rempah, penghasilan tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dikarenakan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga hal tersebut memicu pertengkaran. Maka dari itu saya memutuskan untuk bercerai karena suami saya tidak memiliki penghasilan sama sekali.	WW/EO/05.06.2017
3. Adakah ketimpangan penghasilan antara bapak dan ibu jika ibu (istri) mempunyai penghasilan ?	Penghasilan yang saya dapatkan dari menjahit pakaian kurang lebih Rp. 500.000 sebulan. Dari penghasilan yang saya dapatkan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena penghasilan yang didapatkan tidak menentu sesuai dengan pesanan yang masuk.	WW/LT/09.06.2017
4. Berapa penghasilan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Saya menafkahi keluarga dengan penghasilan yang saya dapatkan dari hasil penjualan pisang. Penghasilan yang saya bisa dapatkan dalam sebulan kurang lebih Rp. 600.000, dari penghasilan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak. Mantan Istri saya pun tidak dapat mengatur keuangan dan hanya bisa menghabiskan uang dan tidak merawat anak dengan baik.	WW/AA/11.06.2017

	<p>Dari hasil membawa bentor saya menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp. 450.000 setiap bulannya. Dengan penghasilan tersebut tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan kurangnya penghasilan dapat memicu pertengkaran antara saya dan mantan istri saya yang ujung-ujungnya pada perceraian.</p>	<p>WW/DU/15.06.2017</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengonsumsi minuman keras? 2. Mengapa bapak/ibu sampai mengonsumsi minuman keras? 3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu sampai memilih mengonsumsi minuman keras? 4. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa mengonsumsi minuman keras akan mengakibatkan pertengkaran dalam rumah tangga? 	<p>Dalam rumah tangga saya tidak begitu harmonis karena mantan suami saya sering mengonsumsi minuman keras bahkan hampir setiap hari, ia mengonsumsi minuman keras tersebut sebelum kami menikah tapi hanya sesekali. Saya sering menegur mantan suami saya, tapi dia tidak mau mendengarkan saya, bila dilarang maka akan tambah berulah dan hal tersebut yang akan memicu perkelahian/pertengkaran diantara kami.</p>	<p>WW/HP/18.06.2017</p>
<ol style="list-style-type: none"> 5. Jika suami anda meminum minuman keras apakah anda tidak menegur? 	<p>Mantan suami saya sering mengonsumsi minuman keras, ia sering pulang larut malam dan sering mengamuk apabila ada hal yang tidak sukainya bahkan barang-barang yang berada didalam rumah sampai dirusaknyanya. Saya sering menegurnya, tapi saya hanya mendapatkan kata kasar dan makian dari mantan suami saya, dari hal tersebut yang membuat kami sering mengalami pertengkaran bahkan setiap hari.</p>	<p>WW/HS/04.06.2017</p>

	<p>Saya bercerai dengan mantan istri saya karena kami berdua sering bertengkar, yang diakibatkan oleh faktor minuman keras. Saya sering mengonsumsi minuman keras karena saya mengidap penyakit gula, apabila saya tidak mengonsumsi minuman keras badan saya akan terasa lemas. Mantan istri saya tidak menyukai hal tersebut walaupun dengan alasan tertentu.</p>	<p>WW/RK/.08.06.2017</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga bapak/ibu sering terjadi perselisihan 2. Jika iya, apakah setiap perselisihan terjadi kekerasan fisik? 3. Jika iya, mengapa bapak/ibu sampai melakukan kekerasan dalam rumah tangga? 4. Apa saja masalah bapak/ibu yang sering ditemui dalam keluarga sehingga terjadi kekerasan fisik didalam rumah tangga? 	<p>Saya memilih bercerai dengan mantan suami saya karena mantan suami saya sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang menyebabkan mantan suami saya sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga yaitu karena mantan suami saya sering mengonsumsi minuman keras dan juga adanya faktor ekonomi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.</p>	<p>WW/LT/09.06.2017</p>
<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah bapak/ibu menyadari bahwa kekerasan fisik dalam rumah tangga akan memicu terjadinya perceraian? 	<p>Didalam rumah tangga kami sering terjadi perselisihan bahkan sampai terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Mantan suami saya sering melakukan kekerasan fisik terhadap saya, penyebabnya karena ia memiliki karakter emosional yang tinggi terhadap anak jika saya ingin melindungi anak saya, saya juga sering mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari mantan suami saya. Maka dari hal tersebut saya lebih memilih untuk bercerai.</p>	<p>WW/HP/18.06.2017</p>

<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengasuh anak?</p>	<p>Walaupun saya sering mengonsumsi minuman keras saya tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak saya. Saya selalu memberi pengertian kepada anak saya dan memberikan pendidikan yang baik kepadanya karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup. Saya ingin anak saya mempunyai pendidikan yang baik hingga keperguruan tinggi walaupun saya tidak pernah merasakan duduk dibangku sekolah.</p>	<p>WW/RK/08.06.2017</p>
	<p>Mengasuh anak merupakan hal yang penting, saya mendidik anak saya dengan keras sejak ia masih kecil agar anak saya cepat mengetahui semua pelajaran sekolah sebelum ia mengenal dunia pendidikan. Bila anak saya tidak dapat menangkap pelajaran yang saya berikan, saya sering memberi ia hukuman.</p>	<p>WW/SL/14.06.2017</p>
	<p>Anak saya sering berkeliaran bersama teman-temannya hingga larut malam bahkan ia sering lupa pulang kerumah. Saya terkadang menegurnya tapi teguran saya tidak pernah diperdulikan atau dihiraukannya, maka dari itu saya telah membiarkannya untuk melakukan apapun yang ia sukai.</p>	<p>WW/SP/11.06.2017</p>
	<p>Pengasuhan yang saya terapkan terhadap anak saya yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik kepadanya agar ia dapat membanggakan orang tua dan saya akan memberikan apa pun yang ia butuhkan atau yang ia inginkan agar pendidikannya tetap berjalan baik hingga ia sukses nanti.</p>	<p>WW/HP/18.06.2017</p>
	<p>Menurut saya pengasuhan anak yang baik dengan memberikan aturan-</p>	<p>WW/LT/09.06.2017</p>

	aturan atau prinsip-prinsip agar mereka disiplin dan mentaati segala aturan yang telah diberikan agar nantinya anak saya tidak menjadi anak yang nakal.	
	Saya lebih peduli kepada anak, lebih terbuka dengan anak, dan yang terpenting adalah meluangkan waktu untuk anak dengan saling tukar pikiran sehingga anak saya dan anak saya saling terbuka dan dapat menciptakan kedekatan antara kami.	WW/DU/15.06.2017

Lampiran 10

DAFTAR INFORMAN

**DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA
KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO**

NO	Inisial	Umur	Kode Informan	Tanggal
1	EO	40 Tahun	(WW/EO/05.06.2017)	05.06.2017
2	LT	43 Tahun	(WW/LT/09.06.2017)	09.06.2017
3	AA	56 Tahun	(WW/AA/11.06.2017)	11.06.2017
4	DU	36 Tahun	(WW/DU/15.06.2017)	15.06.2017
5	HP	45 Tahun	(WW/HP/18.06.2017)	18.06.2017
6	RK	52 Tahun	(WW/RK/08.06.2017)	08.06.2017
7	SL	41 Tahun	(WW/SL/14.06.2017)	14.06.2017
8	SP	38 Tahun	(WW/SP/11.06.2017)	11.06.2017
9	HS	34 Tahun	(WW/HS/04.06.2017)	04.06.2017

Lampiran 11

DOKUMENTASI

**DAMPAK PERCERAIAN BAGI POLA ASUH ANAK DI DESA BONEDAA
KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO**



Gambar 1. Perilaku anak (03.07.2017)



Gambar 2. Perilaku anak (03.07.2017)



Gambar 3. Perilaku anak (03.07.2017)



Gambar 4. Perilaku anak (03.07.2017)



Gambar 5. Perilaku anak (02.07.2017)



Gambar 6. Perilaku anak (02.07.2017)



Gambar 7. Wawancara dengan ibu (istri) yang telah bercerai
(WW/HP.18.06.2017)



Gambar 8. Wawancara dengan ibu (istri) yang telah bercerai
(WW/EO.05.06.2017)



Gambar 9. Wawancara dengan ibu (istri) yang telah bercerai
(WW/LT.09.06.2017)



Gambar 10. Wawancara dengan ibu (istri) yang telah bercerai
(WW/SL.14.06.2017)



Gambar 11. Wawancara dengan bapak (suami) yang telah bercerai
(WW/RK.08.06.207)



Gambar 12. Wawancara dengan bapak (suami) yang telah bercerai
(WW/AA.11.06.207)



Gambar 13. Wawancara dengan bapak (suami) yang telah bercerai
(WW/DU.15.06.207)



Gambar 14. Wawancara dengan bapak (suami) yang telah bercerai
(WW/SP.11.06.207)

CURRICULUM VITAE



Triswidyastuty Maliwu, Lahir di Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, pada tanggal 24 April 1995. Anak kedua dari pasangan Bapak Hamdjati Maliwu dan Ibu Isna Pikina.

Pendidikan pertama penulis diawali di Taman Kanan-kanak Dewi Sartika dan lulus pada tahun 2001. Dilanjutkan ke SD Impres Lompotoo dan

lulus pada tahun 2007. Dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Suwawa dan lulus pada tahun 2010. Dilanjutkan ke SMK Negeri Model Gorontalo dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan studinya di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2013.

Selain mengikuti pendidikan formal di Universitas Negeri Gorontalo (UNG), peneliti juga mengikuti berbagai kegiatan non formal diantaranya:

1. Peserta Masa Orientasi Mahasiswa Baru (MOMB) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013.
2. Peserta Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Periode III tahun 2016 di Bina Jaya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Luar Sekolah tahun 2014.
4. Panitia Pelaksana Kegiatan MOMB Tingkat Fakultas Tahun 2014
5. Pelatihan Komputer dan Internet tahun 2013.
6. Juara III cabang olahraga catur putri PLS Cup tahun 2016.
7. Panitia dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan pada tahun 2015.